

Pengaruh Penerapan *Good School Governance* Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya

Azanna Fasalli^{1*}, Zulkifli Umar², Hendri Mauliansyah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: Azana.fasali33@gmail.com¹, zulkifli.umar@unmuha.ac.id², hendri.mauliansyah@unmuha.ac.id³

**Penulis Korespondensi:* Azana.fasali33@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to test and analyze the effect of good school governance implementation on financial management moderated by transparency in Elementary Schools (SD) in Aceh Barat Daya District. Research data were collected through a list of questions/questionnaires and documentation studies. Hypothesis testing using Moderated Regression Analysis (MRA), simultaneous tests and partial tests are intended to determine simultaneously and partially the effect of independent variables on the dependent variable at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The object of this research is about Good School Governance and Transparency and Financial Management (Elementary Schools (SD) in Aceh Barat Daya Regency). The sample size of this research is 74 respondents. The results of the study indicate that the implementation of good school governance has an effect on financial management in Elementary Schools (SD) in Aceh Barat Daya Regency. The implementation of good school governance has an effect and is significant on financial management moderated by transparency in Elementary Schools (SD) in Aceh Barat Daya Regency.*

Keywords: *Elementary Schools (SD); Financial Management; Good School Governance; The Impact of Transparency; Transparency.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan good school governance terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh transparansi pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Data penelitian dikumpulkan melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Moderated Regression Analysis (MRA), uji simultan dan uji parsial dimaksud untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Objek penelitian ini adalah tentang Good School Governance dan Transparansi serta Pengelolaan Keuangan (Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya). Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 74 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Penerapan good school governance berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penerapan good school governance berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh transparansi pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya..

Kata Kunci: Good School Governance; Pengaruh Transparansi; Pengelolaan Keuangan; Sekolah Dasar (SD); Transparansi.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi terhadap sumber daya keuangan guna mencapai sasaran yang telah ditentukan secara optimal dan efisien. Pengelolaan keuangan tidak hanya berlaku di tingkat pribadi atau perusahaan, tetapi juga sangat penting dalam konteks organisasi pemerintah, lembaga pendidikan, hingga sektor publik lainnya. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan keuangan sekolah adalah proses pengelolaan dana yang diterima sekolah, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sumber lainnya, dengan tujuan untuk mendukung

penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Proses ini melibatkan tahapan seperti perencanaan, pemanfaatan, pelaporan, serta pertanggungjawaban yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku (Wati, 2018).

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien sangat penting untuk keberhasilan operasional sekolah dan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dengan perencanaan yang matang, pengawasan yang ketat, dan pelaporan yang transparan, pengelolaan keuangan di sekolah dapat mendukung tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Di samping itu, tata kelola keuangan yang optimal dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta pihak-pihak berkepentingan terhadap lembaga sekolah. Beberapa faktor yang memengaruhi tata kelola keuangan antara lain penerapan prinsip-prinsip *good school governance*. (Salam et al., 2023).

Penerapan *Good School Governance* (GSG) dalam konteks pendidikan mengacu pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam manajemen dan operasional sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang transparan, akuntabel, responsif, partisipatif, dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan prinsip GSG memastikan bahwasannya sekolah dapat beroperasi dengan baik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan menciptakan kepercayaan masyarakat (Fitri et al, 2024).

Implementasi *Good School Governance* (GSG) di lingkungan sekolah bertujuan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan terstruktur. dengan memastikan bahwasannya seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dilakukan secara transparan, akuntabel, efisien, dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, GSG dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa (Salam et al., 2023).

Beberapa aspek turut berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan, salah satunya adalah keterbukaan informasi atau transparansi (Fitri et al., 2023). Pengelolaan yang transparan berarti informasi mengenai kebijakan, anggaran, serta kinerja sekolah disampaikan secara jelas dan terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan merupakan komponen krusial untuk menjamin bahwasannya penggunaan dana dilakukan secara tepat, efisien, dan selaras dengan sasaran yang telah ditentukan. Transparansi dalam aspek ini memiliki kaitan yang erat dengan prinsip akuntabilitas serta tingkat kepercayaan masyarakat. Tanpa transparansi, bisa muncul penyalahgunaan dana atau ketidaksesuaian penggunaan anggaran, yang pada gilirannya dapat merugikan berbagai pihak. Transparansi dalam pengelolaan

keuangan, baik di tingkat sekolah, organisasi, maupun pemerintah, membuat masyarakat atau pihak terkait merasa lebih percaya bahwasannya dana yang dikelola digunakan sesuai dengan ketentuan dan untuk tujuan yang benar (Fitri *et al*, 2024).

Sejumlah studi sebelumnya mengindikasikan bahwasannya praktik penyimpangan dalam pengelolaan dana BOS masih marak terjadi, khususnya dalam implementasi prinsip *good school governance* di bidang keuangan. Berdasarkan riset nasional yang dilakukan oleh *Indonesia Corruption Watch* terhadap 3.237 sekolah yang tersebar di 33 provinsi, ditemukan adanya penyimpangan dana BOS sebesar kurang lebih Rp 28 miliar. Rata-rata nilai penyimpangan per sekolah mencapai Rp 3,6 juta, dengan 2.054 sekolah atau sekitar 63,5% dari total yang diaudit terlibat dalam praktik tersebut. Selain itu, data dari Kejaksaan Agung serta kepolisian di berbagai wilayah di Indonesia mencatat setidaknya 33 kasus tindak pidana korupsi yang berkaitan dengan dana operasional sekolah, termasuk dana BOS, dengan total kerugian negara mencapai sekitar Rp 12,8 miliar. Salah satu penyebab utama terjadinya penyimpangan tersebut adalah rendahnya tingkat akuntabilitas, keterbukaan informasi, serta partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan dana BOS. Faktor lain yang turut mendorong terjadinya penyimpangan antara lain adalah keterbatasan alokasi dana BOS di beberapa sekolah, keterlambatan pelaporan penggunaan dana oleh pihak sekolah, kurangnya kapasitas guru yang diberi tanggung jawab sebagai bendahara atau pengelola dana, serta minimnya informasi yang diterima masyarakat mengenai kebijakan sekolah gratis (Salam *et al.*, 2023).

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat krusial dalam setiap aktivitas bisnis, karena pengelolaan keuangan yang tertata dengan baik dapat menunjang kelancaran operasional perusahaan. Sudjana (2017: 2) mengungkapkan bahwasannya tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwasannya pengelolaan dana publik oleh pemerintah dilakukan secara terbuka, baik dalam proses perencanaan maupun dalam pelaporan pertanggungjawaban, sehingga menciptakan akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan tersebut. Dengan demikian, manajemen keuangan yang dijalankan secara efisien dan efektif menjadi cerminan dari praktik tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam upaya menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyusun serta menyajikan laporan keuangan atas pelaksanaan APBN. Laporan keuangan tersebut menjadi wujud pertanggungjawaban dari entitas akuntansi atas pelaksanaan anggaran, baik dalam

kapasitasnya sebagai entitas akuntansi maupun sebagai entitas pelaporan. Dokumen yang disusun oleh kementerian atau lembaga negara meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, serta catatan atas laporan keuangan. Proses penyusunan dan penyampaian laporan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari kepala satuan kerja sebagai pihak pengguna anggaran, kemudian dilanjutkan oleh menteri atau pimpinan lembaga, hingga pada akhirnya disampaikan oleh presiden selaku kepala pemerintahan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN dalam bentuk laporan keuangan resmi.

Menurut Kasmir dalam Suardi (2022:4), terdapat beberapa indikator dalam manajemen keuangan, yaitu:

- a. Identifikasi sumber dana, yaitu kemampuan individu dalam mengenali asal-usul dana yang dimiliki serta mencari alternatif pembiayaan lain di luar pendapatan utama yang bersifat finansial.
- b. Pemanfaatan sumber daya, yakni bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara tepat guna dalam rangka memenuhi kebutuhannya.
- c. Pengelolaan risiko, yaitu proses pengaturan keuangan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang berpotensi muncul di masa mendatang.
- d. Perencanaan keuangan jangka panjang, yaitu kegiatan merancang kebutuhan masa depan melalui analisis dan persiapan keuangan sejak dini agar tujuan keuangan dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, analisis keuangan berperan sebagai landasan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, baik di masa kini maupun masa lalu. Informasi yang diperoleh dari analisis tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai dasar dalam mengambil keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Penerapan *Good School Governance*

Good School Governance (GSG) membantu menumbuhkan kepercayaan, memastikan penggunaan sumber daya yang tepat, dan menyelaraskan tujuan lembaga dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Thanwain et al., (2023:356) mengatakan bahwasannya GSG juga mengarah pada pengelolaan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, menurut Salam dan rekan-rekan (2023:175), penerapan tata kelola sekolah yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, baik dalam proses perumusan maupun pelaksanaan

kebijakan pendidikan. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi yang terarah serta kemampuan kepemimpinan yang kuat, termasuk dalam hal memotivasi tenaga pendidik dan menciptakan iklim belajar yang mendukung. Selain itu, gaya kepemimpinan yang dijalankan harus berpijak pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan.

Penerapan *GSG* merupakan pada prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang diterapkan dalam pengelolaan untuk memastikan bahwasannya sekolah beroperasi secara efisien, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Ufairrah dan Murtanto (2023:54) Penerapan *Good School Governance* (GSG) merujuk pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam manajemen sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang transparan, akuntabel, responsif, dan partisipatif. Fadhila et al., (2023:154) mengatakan penerapan GSG mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin terjadi, serta mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengatasi masalah yang timbul. Menurut Fitri et al., (2023:4) penerapan *Good School Governance* mengarah pada pengelolaan sekolah yang lebih efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel. Hal ini melibatkan semua pihak dalam ekosistem pendidikan, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat luas, dengan tujuan untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan berkelanjutan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur *good school governance* pada sekolah di antaranya menurut Ibrahim, et al., (2021:7) sebagai berikut:

a. Partisipasi

Partisipasi merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan atau kegiatan tertentu.

b. Persamaan dan keadilan

Persamaan dan keadilan berfokus pada distribusi sumber daya atau peluang secara adil kepada semua pihak tanpa adanya diskriminasi.

c. Efektif dan efisiensi

Efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah direncanakan secara optimal. Dalam konteks pengelolaan keuangan, efektivitas berarti memastikan bahwasannya penggunaan dana benar-benar diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu menghasilkan manfaat yang maksimal.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mengacu pada kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang telah diterima atau dikelola.

e. Strategi visi

Strategi visi dalam pengelolaan keuangan adalah langkah-langkah yang direncanakan dengan tujuan jangka panjang untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Transparansi

Transparansi merupakan keadaan atau prinsip di mana informasi disajikan secara terbuka dan jujur, sehingga semua pihak yang terkait dapat melihat, memahami, dan mengevaluasi informasi tersebut dengan jelas. Dalam berbagai konteks, transparansi sering kali digunakan untuk memastikan akuntabilitas, kepercayaan, dan integritas (Mardiasmo, 2021:20).

Transparansi menjadi salah satu mekanisme penting dalam mewujudkan akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat. Praktik transparansi dalam tata kelola pemerintahan memungkinkan publik untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pemerintahan, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah dilaksanakan, termasuk proses dan hasil kebijakan tersebut. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan peluang besar bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan data secara cepat dan akurat, sehingga dapat memperkuat terciptanya pemerintahan yang bersih, terbuka, serta responsif terhadap dinamika perubahan. Keterbukaan dalam pengelolaan urusan publik juga mempermudah proses pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah. Berdasarkan pandangan UNDP, transparansi merupakan salah satu karakteristik utama dari tata kelola pemerintahan yang baik. Prinsip transparansi ini berpijak pada kebebasan memperoleh informasi, di mana setiap data yang berkaitan dengan kepentingan publik seharusnya dapat diakses secara langsung oleh pihak-pihak yang membutuhkannya (Mardiasmo, 2021: 20).

Lebih lanjut, Mardiasmo (2021: 33) menyatakan bahwasannya terdapat sejumlah indikator untuk menilai tingkat transparansi public ini adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan Informasi

Sekolah wajib menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan relevan untuk semua pemangku kepentingan, terutama kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

b. Dokumen-Dokumen yang Dipublikasikan

Sekolah harus mempublikasikan dokumen-dokumen penting, seperti laporan keuangan, anggaran, dan kebijakan sekolah, untuk memastikan keterbukaan kepada publik.

c. Selalu Tepat Waktu

Informasi dan laporan yang diberikan kepada publik harus disampaikan tepat waktu, untuk memastikan keputusan yang diambil berbasis pada data yang terbaru dan akurat.

d. Usulan Masyarakat Selalu Diakomodasi

Sekolah harus mendengarkan dan mengakomodasi aspirasi serta masukan dari masyarakat, orang tua, dan siswa, sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang inklusif.

e. Kemudahan dalam Mengakses Dokumen Publik tentang Anggaran

Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya harus dapat dengan mudah mengakses dokumen anggaran dan laporan keuangan sekolah untuk memastikan penggunaan dana yang transparan dan bertanggung jawab.

f. Adanya Sistem Pemberian Informasi kepada Publik

Sekolah harus memiliki sistem yang jelas dan efektif dalam memberikan informasi kepada publik, baik melalui media digital, papan pengumuman, atau forum komunikasi lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Nilai variabel bebas (independen), baik satu atau lebih, dihitung melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Ini dilakukan tanpa melakukan analisis perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 80–81), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian diteliti dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh pegawai sekolah dasar di Kabupaten Aceh Barat Daya yang terlibat dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan, dengan total sebanyak 74 orang dari 37 sekolah dasar (masing-masing sekolah memiliki dua pegawai yang relevan). Penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2019: 134), yang menyarankan bahwasannya apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sensus atau penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yang dalam istilah lain disebut sebagai sensus. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2020: 62), sampel jenuh adalah metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan bagian dari sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 pegawai sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2020:139), sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- Data primer, yang diperoleh melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Untuk mengumpulkan data terkait variabel yang diteliti, digunakan instrumen berupa kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden diberikan sejumlah pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.
- Data sekunder, yang dikumpulkan melalui studi pustaka, seperti artikel dari majalah pemasaran serta sumber-sumber yang diakses melalui internet, guna mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis regresi moderat, juga dikenal sebagai uji interaksi, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Metode ini adalah jenis regresi linier berganda yang unik di mana model regresinya mencakup elemen interaksi, yaitu hasil perkalian dari dua atau lebih variabel independen. Berikut ini adalah bentuk persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2M + e$$

$$Y = \alpha + b_1X + b_2M + b_3XM + e$$

dimana:

M	= Transparansi
Y	= Pengelolaan keuangan
X	= Penerapan <i>good school governance</i>
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
e	= Variabel yang mempengaruhi Y

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95% (*Confidence Level*), atau dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (Umar, 2020: 34). Formulasi hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i=0$: Memperlihatkan bahwasannya masing-masing variabel independen (X_i) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

H₁: $\beta_i \neq 0$ Memperllihatkan bahwasannya masing-masing variabel independen (X_i) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang sedang dianalisis.

Adapun untuk menentukan apakah variabel penerapan *good school governance* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh transparansi, dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan Sharma *et al.* dan telah dikembangkan oleh Hair *et al.* (2016) seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Ketentuan Variabel Moderasi.

Pengaruh Interaksi Variabel Eksogen dan Moderator terhadap Variabel Endogen Tidak Signifikan	Pengaruh Variabel Moderator terhadap Variabel Endogen	
	Signifikan	Tidak Signifikan
	<i>Not moderator</i>	<i>Homologizer Moderator</i>
Signifikan	<i>Quasi Moderator</i>	<i>Pure Moderator</i>

Sumber: Hair *et al.* (2016)

Mengacu pada Tabel 1, ketentuan terkait peran variabel moderasi dijelaskan sebagai berikut:

- Apabila penerapan GSG terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun interaksi antara transparansi dan penerapan *good school governance* tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, maka variabel *good school governance* hanya berfungsi sebagai variabel eksogen atau mediasi.
- Jika penerapan *good school governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan interaksinya dengan variabel transparansi juga tidak signifikan, maka *good school governance* berperan sebagai *Homologizer Moderator*.
- Bila penerapan *good school governance* memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan interaksi antara variabel tersebut dengan transparansi juga berpengaruh signifikan, maka *good school governance* bertindak sebagai *Quasi Moderator*.
- Sebaliknya, jika penerapan *good school governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun interaksinya dengan transparansi berpengaruh secara signifikan, maka variabel tersebut dikategorikan sebagai *Pure Moderator*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya

Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak di daerah tersebut. Kabupaten Aceh Barat Daya terletak di provinsi Aceh, Indonesia, dan merupakan salah satu kabupaten yang cukup berkembang di wilayah barat selatan Aceh. Di Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat banyak SD yang tersebar di seluruh kecamatan. SD di Abdya terdiri dari SD Negeri dan beberapa SD Swasta yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia sekolah. Secara keseluruhan, jumlah SD di kabupaten ini berfokus pada pemerataan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah pedesaan dan perkotaan.

Kualitas pendidikan di SD Kabupaten Aceh Barat Daya bervariasi, dengan sekolah-sekolah yang berada di pusat kota umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Beberapa sekolah dasar di daerah ini mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal kualitas guru, fasilitas pendidikan, dan dukungan pendidikan lainnya. Namun, upaya untuk memajukan mutu pendidikan terus dilakukan, seperti pelatihan bagi guru dan penyediaan materi ajar yang lebih baik. SD di Kabupaten Aceh Barat Daya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementerian Agama untuk SD yang berbasis agama. Selain mata pelajaran dasar seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendidikan agama juga menjadi bagian penting dalam pendidikan di daerah ini, mengingat Aceh merupakan provinsi dengan mayoritas penduduk Muslim.

Sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Barat Daya masih ada yang menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur, seperti bangunan sekolah yang kurang memadai, keterbatasan ruang kelas, dan kurangnya fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang olahraga. Pemerintah daerah bersama dengan pemerintah pusat berusaha untuk melakukan perbaikan dan renovasi di beberapa sekolah yang membutuhkan perhatian lebih.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan terakhir, serta lama masa kerja. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diketahui bahwasannya sebagian besar responden berada pada rentang usia 46 hingga 55 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau 41,9%. Responden berusia 36 hingga 45 tahun berjumlah 18 orang atau 24,3%, sementara mereka yang berusia antara 26 hingga 35 tahun tercatat sebanyak 11 orang atau 14,9%. Kelompok usia 56 tahun ke

atas dan usia 20 hingga 25 tahun masing-masing terdiri atas 11 responden (14,9%) dan 3 responden (4,1%). Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 42 orang atau 56,8%, sedangkan laki-laki berjumlah 32 orang atau 43,2%. Dalam hal status perkawinan, sebagian besar responden telah menikah, yakni sebanyak 70 orang atau 94,6%, dan hanya 4 orang atau 5,4% yang belum menikah.

Ditinjau dari latar belakang pendidikan terakhir, responden dengan jenjang Diploma tercatat sebanyak 12 orang atau 16,2%. Sementara itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 56 orang atau 75,7%, dan sisanya, sebanyak 6 responden atau 8,1%, memiliki pendidikan terakhir pada jenjang Pascasarjana. Adapun berdasarkan lama masa kerja, diketahui bahwasannya sebanyak 3 responden (4,1%) memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun. Sebanyak 11 responden (14,9%) telah bekerja antara 6 hingga 10 tahun, dan 18 responden (25,7%) memiliki masa kerja antara 11 hingga 15 tahun. Responden yang telah bekerja selama 16 hingga 20 tahun berjumlah 31 orang atau 41,9%, sedangkan sebanyak 11 responden atau 14,9% memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun.

Hasil Pengujian Data

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan teknik *Pearson Product-Moment Coefficient of Correlation*, yang diolah melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel berikut, seluruh item pada variabel yang digunakan didalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai koefisien korelasinya melebihi nilai kritis korelasi product moment, yaitu sebesar 0,235. Dengan demikian, seluruh pertanyaan dalam kuesioner terbukti sah dan layak untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas.

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=74)	Ket
1	A1	Pengelolaan Keuangan (Y)	0,568	0,235	Valid
2	A2		0,613	0,235	Valid
3	A3		0,694	0,235	Valid
4	A4		0,523	0,235	Valid
9	B1	Penerapan <i>good school governance</i> (X)	0,587	0,235	Valid
10	B2		0,533	0,235	Valid
11	B3		0,762	0,235	Valid
12	B4		0,581	0,235	Valid
13	B5		0,602	0,235	Valid

No pertanyaan	Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=74)	Ket
15	C1	0,572	0,235	Valid
16	C2	0,567	0,235	Valid
17	C3	0,560	0,235	Valid
18	C4	0,484	0,235	Valid
19	C5	0,462	0,235	Valid
20	C6	0,438	0,235	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian memperlihatkan nilai korelasi yang melebihi batas kritis sebesar 0,235 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pernyataan-pernyataan tersebut signifikan dan memenuhi kriteria validitas. Dalam konteks statistik, hal ini memperlihatkan adanya konsistensi internal (*internal consistency*), yang berarti bahwasannya seluruh item dalam kuesioner mengukur aspek atau konstruk yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam proses penelitian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency*, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat ketepatan atau konsistensi jawaban responden. Untuk keperluan pengujian tersebut, peneliti memanfaatkan program SPSS. Melalui pengujian ini, diperoleh gambaran mengenai stabilitas tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner.

Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat reliabilitas suatu instrumen. Semakin tinggi nilai alpha yang mendekati angka 1, maka reliabilitasnya dianggap semakin baik. Instrumen dengan nilai di bawah 0,60 dinilai kurang reliabel, sedangkan nilai di atas 0,60 sudah dapat diterima. Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,80 atau lebih memperlihatkan bahwasannya instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui bahwasannya instrumen untuk variabel penerapan *good school governance*, transparansi, serta variabel-variabel lainnya dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel, karena seluruhnya memperoleh nilai di atas ambang batas 0,60.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya variabel penerapan *good school governance* (X) dan transparansi (M) memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh tersebut, digunakan suatu model tertentu yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3 Pengaruh variabel bebas terhadap Pengelolaan keuangan.

Nama variabel	B	Std Error	thitung	ttabel	Sig.
Konstanta	2,081	1,379	1,509	1,994	0,136
Penerapan <i>good school governance</i> (X)	0,242	0,099	2,445	1,994	0,014
Transparansi (M)	0,315	0,097	3,247	1,994	0,001
Penerapan GSG (X)* Transparansi (M)	0,370	0,094	3,936	1,994	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 2,081 + 0,242X + 0,315M + 0,370X*M + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

a. Koefisien Regresi (β)

- 1) Dalam penelitian nilai konstanta adalah 2,081 artinya bila mana penerapan *good school governance* (X) dan transparansi (M), dianggap konstan, maka pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya, adalah sebesar 2,081 pada satuan skala likert
- 2) Koefisien regresi penerapan *good school governance* (X) sebesar 0,242. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel penerapan *good school governance* akan menurunkan pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 24,2% dengan asumsi variabel transparansi (M) dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi transparansi (M) sebesar 0,315. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel transparansi secara relatif akan meningkatkan pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 31,5% dengan asumsi variabel penerapan *good school governance* (X) dianggap konstan

- 4) Koefisien regresi transparansi (M) memediasi pengaruh penerapan *good school governance* (X) sebesar 0,370. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel transparansi interaksi penerapan *good school governance* secara relatif akan meningkatkan pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 37% dengan asumsi variabel dianggap konstan

b. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan suatu hubungan linier dapat dijelaskan melalui keterkaitan antar variabel, dilakukan analisis korelasi. Apabila seluruh variabel yang dianalisis mampu membentuk suatu persamaan secara tepat, maka hal tersebut memperlihatkan adanya korelasi sempurna dalam model yang digunakan. Berdasarkan hasil output dari SPSS, dapat dilihat tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Berdasarkan hasil output komputer yang diperoleh, diketahui bahwasannya nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,879, yang memperlihatkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan *good school governance* (X) dan transparansi (M) memiliki tingkat keterkaitan sebesar 87,9% terhadap pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Selain itu, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,773, yang berarti bahwasannya 77,3% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat (pengelolaan keuangan) dapat dijelaskan oleh perubahan pada kedua variabel independen tersebut. Sementara itu, sisa sebesar 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti kompetensi, sistem pengendalian internal, serta akuntabilitas keuangan.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Penerapan *Good School Governance* terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh penerapan *good school governance* (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.10, di mana nilai t_{hitung} sebesar 2,436 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,994. Selain itu, nilai koefisien beta (β_1) untuk variabel *good school governance* tercatat sebesar 0,242. Karena nilai tersebut berbeda dari nol 0,242 $\neq 0$, maka dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil uji signifikansi secara parsial memperlihatkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *good school governance* terhadap pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Artinya, semakin baik penerapan *good school*

governance, maka akan semakin positif pula dampaknya terhadap pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah dasar tersebut.

Pengaruh Penerapan *Good School Governance* terhadap Pengelolaan Keuangan dimoderasi oleh Transparansi

Pengaruh penerapan GSG terhadap pengelolaan keuangan dengan dimoderasi oleh transparansi dapat dilihat pada Tabel 4.10. Nilai t_{hitung} sebesar 4,466 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,994, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, nilai koefisien beta (β_1) untuk interaksi antara good school governance dan transparansi tercatat sebesar 0,370. Karena nilai tersebut berbeda dari nol ($0,370 \neq 0$), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan uji signifikansi secara parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan GSG berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ketika dimoderasi oleh transparansi, pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Dengan kata lain, transparansi memperkuat hubungan antara penerapan good school governance dan efektivitas pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah dasar.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *good school governance* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya penerapan GSG berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Thanwain et al. (2023) dan Fadhillah et al. (2023) menyatakan bahwasannya penerapan GSG berpengaruh pengelolaan keuangan. Penerapan GSG mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan adanya pengawasan yang jelas, pihak sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara, dan pengelola anggaran, akan lebih bertanggung jawab dalam penggunaan dana. Semua alokasi dan penggunaan dana dapat dilaporkan dengan transparan kepada pemangku kepentingan (seperti orang tua siswa, dewan sekolah, dan pemerintah), sehingga meminimalisir potensi penyalahgunaan dana. Dengan mematuhi prinsip-prinsip GSG, sekolah dapat mengelola dana secara lebih akuntabel, efisien, dan transparan, serta mengurangi risiko penyalahgunaan atau ketidakpatuhan terhadap regulasi. Dampak ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dipercaya.

Pengaruh Penerapan *Good School Governance* terhadap Pengelolaan Keuangan dimoderasi oleh Transparansi

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasannya penerapan *GSG* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, terutama ketika transparansi berperan sebagai variabel moderasi, pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri et al. (2023), yang juga menemukan bahwasannya penerapan *good school governance* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan ketika dimoderasi oleh transparansi. Ketika *GSG* diterapkan dengan efektif, hal ini dapat mendorong efisiensi, pengelolaan yang lebih baik, dan penggunaan sumber daya keuangan yang lebih tepat sasaran.

Transparansi memainkan peran penting dalam moderasi hubungan antara *GSG* dan pengelolaan keuangan. Dengan transparansi yang tinggi, informasi keuangan menjadi terbuka bagi pemangku kepentingan (seperti siswa, orang tua, guru, dan pemerintah), sehingga meningkatkan pengawasan dan mencegah penyalahgunaan atau pemborosan sumber daya. Secara keseluruhan, hubungan antara penerapan *GSG* dan pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih kuat apabila transparansi diterapkan dengan baik, karena transparansi akan memperjelas aliran dana, memperkuat akuntabilitas, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan di sekolah.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, pengujian, dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan *GSG* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada SD di wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya.
- b. *Good school governance* juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, terutama ketika dipengaruhi oleh faktor transparansi sebagai variabel moderasi pada SD di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai berikut:

- a. Pihak pemerintah atau pimpinan menyelenggarakan program pelatihan rutin untuk pengelola keuangan dan kepala sekolah mengenai pentingnya *GSG*. Mengintegrasikan

materi GSG dalam program pendidikan profesional untuk tenaga pendidik dan pengelola sekolah.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya terbatas pada variabel penerapan good school governance dan transparansi, tetapi juga mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti kompetensi kerja, pemanfaatan teknologi, serta peran fungsi audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadhilah, K. U., Lating, A. I., Sidarta A., & Rabbani, S. F.(2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya. *Jurnal Buana Akuntansi* Vol 8. No 2, 151-167 <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5646>
- Fitri, N., Raza, H., Arliansyah., & Satria, I. (2023) dengan judul Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada SMAN Di Kecamatan Kejuraun Muda Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, Vol.2, No. 4. 1-15. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11592>
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2021). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2016. *eJournal Ilmu AdSekolah Dasar (SD)istrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 2
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurrahman. (2016). Hubungan Masa Kerja dan Sikap Kerja terhadap Kejadian Low Back Pain pada Penenun di Kampoeng BNI Kab.Wajo. Skripsi. Program Studi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ruspina, Depi Oktia. (2017). Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap penerapan Good GovernancePemerintah Kota Bandung. Skripsi . UNP. Padang
- Salam, N. A. Basalamah S., & Subhan. (2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *S Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 3, 172-186. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.641>
- Suardi, N. A. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Siswa SMAN 1 Maros. In *Perencanaan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan*. Vol. 1, No. 1, 1-11.
- Sudjana. (2017). Pengaruh Rasio Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal AdSekolah Dasar (SD)istrasi Bisnis*, Vol.50, No 6.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. Bandung: Alfabeta.
- Suras, M. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah, Vol. 2, No. 2, 28-41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Syaula, M. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Ukm Desa Kota Pari Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. SeSekolah Dasar (SD)ar of Social Sciences Engineering & Humaniora. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3381>
- Thanwain., Jumarding, A., & Nurhidayanti. (2023). Penerapan Good School Governance Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. Jurnal Mirai Management, Vol. 8, No.1 357-373.
- Ufairrah, S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3, No. 1, 49-60. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16048>
- Umar, H. (2020) Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wati, E. S. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Riskprofile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT BANK MUAMALAT, Tbk Periode 2016 - 2016). Artikel Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta